

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Al-quran adalah Kalamullah yang merupakan Mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, dan membacanya merupakan ibadah. Al-quran menempati posisi sebagai sumber pertama dan utama dari seluruh ajaran Islam, juga berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman bagi umat manusia dalam mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Yusuf al-qodrawi dalam tulisannya mengemukakan bahwa setiap orang Islam berkewajiban untuk berinteraksi dengan baik terhadap Al-quran dengan memahami dan menafsirkannya.¹

Sebagai sebuah pedoman hidup, al-quran diturunkan dengan bahasa arab agar mudah difahami, sebagaimana Firman Allah dalam Q.S. az-Zukhruf [43] : 3

Artinya : Sesungguhnya kami menjadikan al-Quran dalam bahasa arab supaya kamu memahaminya.

Dengan demikian, Allah telah menjamin kemudahan arti Alquran sebagai pedoman bagi umat manusia. Namun [ada prakteknya tidaklah mudah apalagi bagi masyarakat awam yang tidak menaruh sepenuhnya terhadap al-quran untuk memahaminya. Hal ini menjadi kendala dalam upaya memahami isi kandungan al-quran.²

¹ Yusuf Qadrawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, penerj. Abdul Hayyie al-Kattani (Jakarta: Gema Insani Press,2011).14.

² Asyhari Marzuki, *Memikat hati dengan Al-Quran* (Yogyakarta: Nurma Media Idea 2002).13

Padahal pemahaman terhadap isi kandungan al-quran adalah sebuah kebutuhan yang kian mendesak untuk dilakukan. Sebagai pedoman hidup bagi seluruh umat manusia, al-quran bukan hanya sebatas untuk dibaca, disengar, dihafal, tetapi juga harus dimengerti apa yang terkandung didalamnya sehingga benar-benar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Setiap orang Islam berkewajiban untuk memperlakukan al-quran dengan baik, yakni dengan menghafal dan mengingatnya, membaca dan mendengarkannya, serta mengamalkan isi kandungannya.

Berinteraksi dengan al-quran merupakan salah satu pengalaman yang berharga bagi seorang muslim. Pengalaman tersebut dapat berupa interaksi lisan, tulisan maupun perbuatan, baik berupa pemikiran, pengalaman, emosional, maupun spiritual. Pengalaman berinteraksi dengan al-quran menghasilkan penghayatan dan pemahaman terhadap ayat-ayat tertentu. Pengalaman tersebut meliputi berbagai macam kegiatan, misalnya membaca al-quran. Memahami dan menafsirkannya.

Seiring perkembangan zaman, kajian mengenai al-quran mengalami pengembangan wilayah kajian, dari kajian teks kepada kajian social-budaya, yang kemudian sering disebut dengan istilah *Living Quran*. M. Mansur berpendapat bahwa *Living Quran* bermula dari fenomena al-quran dalam kehidupan masyarakat sehari-hari dengan kata lain *Quran in Everyday Life* yakni makna dan fungsi al-quran yang riil difahami dan dialami masyarakat muslim. Fenomena masyarakat dengan al-quran misalnya fenomena social yang terkait dengan pelajaran membaca al-quran, fenomena penulisan bagian-bagian tertentu al-quran, pemenggalan ayat-ayat al-quran yang kemudian oleh masyarakat dijadikan wirid, pengobatan, do'a-

do'a dan sebagainya, yang terjadi pada masyarakat muslim tertentu namun tidak di masyarakat muslim lainnya.³

Begitupun al-quran tidak diperkenankan dipelajari tanpa bimbingan, tanpa digurukan. Inilah yang membedakan al-quran dengan ilmu atau pengetahuan yang lain. Jika belum mahir didalam membacanya saja tidak boleh dengan sekehendak hati, tanpa petunjuk dari guru atau orang yang benar-benar memahami tentang al-quran.

Berangkat dari kondisi tersebut, bahwasanya pengajian Majelis taklim atau Pondok Pesantren khususnya bagi anak-anak yang belum sama sekali mengenal huruf Hijaiyyah yang berniat untuk memahami lebih jauh makna kandungan al-quran.

Salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pengkajian al-quran ialah Yayasan Pondok Pesantren Insan Kamil Payatiman yang bertempat di Purwakarta. Bimbingan pembelajaran al-quran di yayasan tersebut yaitu salah satunya menggunakan metode qiro'ati. Anak-anak yang dibimbing di yayasan tersebut adalah anak-anak yatim dan du'afa . karena mengingat bahwasanya anak yatim itu bukan hanya di beri secara material saja akan tetapi secara kerohanian dan psikis harus di beri dan di bina dengan baik. Oleh karena nya dengan ada bimbingan Al-quran ini bisa menjadi bekal mereka dimasa yang akan datang. Karena anak yatim pun juga memiliki hak dan kewajiban didalam belajar salah satunya dalam belajar al-quran karena mereka adalah generasi masa depan yang berkualitas.

³ Muhammad Mansur, *“Living Quran dalam lintasan sejarah studi Al-Quran dalam Metodologi penelitian Al-Quran dan Hadits*, Syahiron Syamsudin (ed) (Yogyakarta: TH Press, 2007) 6-7

Dengan demikian untuk menjadi manusia yang tangguh dalam menghadapi persaingan, cobaan dan rintangan harus dipenuhi dengan secara bertahap . yaitu :

1. Pemeliharaan hak beragama
2. Pemeliharaan jiwa
3. Pemeliharaan akal
4. Pemeliharaan akhlak
5. Pemeliharaan keturunan ⁴

Sejak seorang lahir ke dunia, ia sudah memiliki hak asasi, yakni hak untuk memperoleh kasih sayang, kesehatan, serta bimbingan moral dari orang tuanya. Sebagaimana Firman Allah Swt:

والوالدات يرضعن اولادهن حولين كاملين لمن اراد ان يتم الرضاعة وعلى المولود له
 رزقهن وكسوتهن بالمعروف لا تكلف نفسا الا وسعها لا تضار والدة بولدها ولا مولود له
 بولده وعلى الوارث مثل ذلك

“Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi ingin yang menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara yang ma’ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan waris pun kewajiban demikian.. (Q.S. al-Baqarah [2]: 233).

Ayat di atas menunjukkan bahwa hak anak yang juga harus diperhatikan adalah tentang perawatan dirinya yang tentunya tidak hanya sekedar memenuhi

⁴ Siti Aisyah Nurmi Bachtiar, *Hak Anak dalam Konvensi dan Realita* (Jakarta: Majalah Hidayatullah, 2001) No.03, Tahun XIV.

kebutuhan akan sandang dan pangan nya saja tetapi juga harus memenuhi kebutuhan hidup yang lainnya. Begitu pun dengan hak nya anak yatim harus sama-sama dipenuhi seperti hak anak yang lainnya. Oleh karenanya anak yatim yang tidak mempunyai salah satu dari orang tuannya, mereka juga harus diperlakukan dengan sebaik-baiknya. Sebagaimana Firman Allah :

“Dan mereka bertanya kepadamu tentang anak yatim. Katakanlah “ mengurus urusan mereka dengan patut adalah hal yang baik, dan jika kamu bergaul dengan mereka, maka mereka adalah saudaramu, dan Allah mengetahui siapa yang membuat kerusakan dari yang mengadakan perbaikan. Dan jikalau Allah menghendaki, niscaya Dia dapat mendatangkan kesulitan kepadamu. Seseungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.” (Q.S. al-Baqarah [2]:220)

Pembelajaran al-quran yang diterapkan di yayasan Insan kamil Payatiamn Purwakarta ini dengan menggunakan salah satu metode al-quran yaitu Qiraati, dengan menerapkan prinsip CBSA+M (Cara Belajar Siswa Aktif dan Mandiri) dan prinsip LTCB (Lancar, Tepat, Cepat Dan Benar).⁵

Waktu atau pelaksanaan pembelajaran yaitu setiap selesai melaksanakan shalat fardhu dengan menerapkan surat-surat pilihan yang sudah mentradisi yaitu surat al-Waqi’ah dan al-Mulk. Dengan demikian kegiatan tersebut menjadi amaliah dengan bertilawah dengan maksud untuk mengharapkan berkah dari bacaan tersebut.

⁵ Imam Murjoto, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca Al-Quran “ Qiraati”* : (Semarang : Koordinator Pendidikan Al-Quran,t,t) 12-13

Sebagaimana yang ditulis dalam kitab *Khazinat al-asrar* , bahwa didalam surat al-Waqi'ah dan al- Mulk terdapat asma Allah yang agung dan yang suci, dengan membaca sebanyak 14 kali mempunyai keutamaan yaitu akan mendatangkan rizki yang banyak tidak akan menyimpannya suatu kefakiran. ⁶

Dengan demikian untuk lebih lanjut, penulis ingin mengetahui dan berkenan untuk melakukan penelitian living quran untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam mengenai pembelajaran al-quran dengan metode qiraati dan pelaksanaan tradisi pembacaan al-quran dengan surat-surat pilihan dalam suatu judul skripsi “

**“ Bimbingan pembelajaran Al-Quran Terhadap Anak Yatim
(Kajian Living Quran di Yayasan Insan Kamil Payatiman Purwakarta)”**

B. Rumusan Masalah

Dengan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

Bagaimana bimbingan dan Tradisi Pembelajaran dan Pembacaan Al-Quran di Yayasan Insan Kamil Payatiman Purwakarta ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mempunyai tujuan terkait rumusan masalah yaitu :

⁶ Sayyid Muhammad Naqi al-Nazili. *Khazinat al-Asrar*, (Beirut : Dar al-Fikr,tt) 169

a. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan menjelaskan bimbingan dan tradisi pembelajaran al-quram di yayasan Insan kamil Payatiman agar mendapatkan pelajaran dan hikmah dalam mempelajarinya dan mengamalkannya.

b. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, penulis mempunyai manfaat dalam memuliakan dan menyantuni anak yatim yaitu :

1. Secara Akademis : penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan pustaka diskusus Living Quran, sehingga diharapkan bisa berguna terutama bagi yang menfokuskan pada kajian sosio- cultural masyarakat muslim dan memperlakukan, memanfaatkan al-quran.
2. Secara Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi individu dan membantu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam berinteraksi dengan al-quran. Khususnya bagi santri Insan Kamil Payatiman Purwakarta.

D. Tinjauan Pustaka

Berbicara mengenai anak yatim, pastinya sudah tidak asing lagi di telinga kita yaitu dimana anak yatim adalah anak yang telah di tinggal oleh ayahnya. Kemudian kita akui pasti banyak sekali yang meneliti mengenai anak yatim. Misalnya dalam Skripsi karya Magfiroh, jurusan Studi Tafsir Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2014, yang berjudul :” *Nilai Sosial dalam Surah al-Ma’un: Penafsiran Modern tentang Anak Yatim*”.

Dalam penelitian ini disebutkan bahwasanya nilai-nilai sosial dalam surat al-Ma;un itu mencakup pentingnya memahami agama dengan benar, kemudian dibahas juga mengenai pentingnya penanganan dan pengelolaan anak yatim, serta menyantuni fakir miskin, dan didalamnya juga membahas mengenai shalat sebagai parameter keimanan yang mendalam serta tolong menolong.

Selain itu, Skripsi karya Asep Irawati, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2008, yang berjudul:” *Anak Yatim pandangan M.Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah*”. Dalam penelitian ini dijelaskan tentang pengertian anak yatim dalam pandangan Alquran serta penafsiran Quraish Shihab mengenai anak yatim.

Ada juga, Skripsi Trisha Bella Karidniya, jurusan Tafsir Hadits, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2015 yang berjudul:” *Hak Anak Yatim telaah terhadap penafsiran Ibnu Katsir dan Sayyid Qutub*”. Dalam skripsi ini menjelaskan peranan Alquran dalam menentukan hak-hak anak yatim yang diselaraskan dengan tafsir Ibnu Katsir dan Sayyid Qutub.

Ada pula, Skripsi Cucu Sugiharti, Jurusan Tafsir Hadits, Fakultas Ushuluddin, IAIN Sunan Gunung Djati Bandung 1997 yang berjudul “*Anak Yatim menurut Al-Qur’an dan Pengamalannya di Panti Asuhan Taman Harapan Muhammadiyah Jalan Nilem Bandung*”. Dalam skripsi ini menjelaskan mengenai teori living Quran serta pengamalan menyantuni anak yatim di dalam Alquran yang diterapkan di panti asuhan Taman harapan Muhammadiyah Jalan Nilem Bandung .

Dan ada juga, Skripsi karya Yussaine bin Yahya, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2011, yang berjudul “*peranan kegiatan dakwah di rumah anak yatim ulu gadong rembau negeri sembilan Malaysia*”. Dalam Skripsi ini menjelaskan peranan panti asuhan anak yatim dalam menyampaikan dakwah terhadap anak yatim ulu gadong, serta menjelaskan faktor yang mempengaruhi kegiatan dakwah.

Kemudian, Skripsi Kinasih Novarisa, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Yogyakarta 2014, yang berjudul “*pola pembinaan di Panti Asuhan Rumah Yatim Ar-Rahman Sleman Yogyakarta*”. Skripsi ini menjelaskan tentang pola pembinaan dalam pelayanan menyantuni anak yatim di panti asuhan Ar-Rahman.

Selain skripsi ada juga Jurnal yang membahas tentang *Pendidikan Karakter Islami bagi Anak Yatim* karya Abdurrahman Misno Bambang Prawiro. Penelitian ini membahas tentang pendidikan berkarakter islami bagi anak yatim serta pendidikan berbasis kecakapan hidup dan berkarakter islami.

Dan ada juga, Skripsi yang membahas tentang *Strategi Pemberdayaan Anak Asuh Melalui Program Pengembangan Life Skills di Panti Asuhan Yatim dan Dhu'afa Darun Najah Yogyakarta* karya Asokawati. Penelitian ini membahas mengenai pengembangan serta mengasah kemampuan di bidang seni dan akademik serta melatih anak asuh untuk bisa mandiri dan mempunyai jiwa religius yang baik.

Serta penelitian Skripsi yang membahas tentang *Strategi Panti Asuhan Baiturrahman dalam Pemberdayaan Anak Asuh di Yayasan Masjid Jami Bintaro Jaya* karya Iin Nurhayati. Penelitian ini menggunakan dua aras dalam strategi

pemberdayaannya yaitu aras mikro dan aras mezzo. Kedua aras tersebut merupakan cara-cara yang bagus dalam upaya pemberdayaan anak asuh di sekitar Panti Asuhan Baiturrahman.

Selain Skripsi dan Jurnal ada juga buku yang membahas tentang anak yatim, misal *mari menyantuni anak yatim*, yang ditulis oleh Muhsin M.K. didalam buku tersebut berbicara mengenai anak yatim bahwasanya anak yatim mempunyai kedudukan istimewa di sisi Allah swt. dan Rasulullah saw. Hal ini terekam dalam Alquran dan Sunnah Nabi. Isyarat-isyarat itu tentunya menganjurkan kita untuk mempunyai perhatian dan tanggung jawab terhadap mereka.

Dan juga buku “ *Keajaiban menyantuni anak yatim*” yang didalamnya membahas cerita dan kisah-kisah yang merasakan kedahsyatan do'a dalam menyantuni anak yatim dan memberikan motivasi kepadapara pembaca agar senantiasa mempunyai rasa kepedulian untuk menyantuni anak yatim.

Ada pula skripsi yang sama pembahasannya mengenai judul diatas yaitu skripsi karya Ahmad Zainal Musthofah yang berjudul “ *Tradisi Pembacaan Al-Qur'an surat-surat pilihan* (Kajian Living Quran di PP. Manbaul Hikam, Sidoarjo) yang berasal dari jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta) di dalam skripsi tersebut membahas tradisi atau amalan pembaca al-Quran yang dilahirkan dari praktek-praktek komunal yang menunjukkan pada resepsi social masyarakat terhadap al-quran.

Dan juga skripsi karya Muhammad Fauzan Nasir Yang berjudul “*Pembacaan Tujuh Surat Pilihan Al-Quran dalam tradisi Mitoni*” (Kajian Living Quran di dusun Sumberjo, Desa Troso Kecamatan Keranganom, Kabupaten Klaten). Dari Universitas IAIN Surakarta jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Dakwah. Pada skripsi tersebut membahas dua factor yaitu : *Pertama*, Bagaimana prosesi tujuh surat pilihan dalam Al-Quran menjadi bagian integral dalam tradisi mitoni di dusun Sumeberjo Desa Troso kecamatan Keranganom kabupaten Kalten.*kedua*, bagaimana tujuh surat pilihan dalam Al-Quran dalam tradisi mitoni di dusun Sumeberjo Desa Troso kecamatan Keranganom kabupaten Kalten.

Serta skripsi karya Widayanti dengan judul “*Pembacaan Surat Yasin dan al-Mulk dalam peneyelenggaraan jenazah di Kecamatan Telaga Langsat Kabupaten Hulu Sungai Selatan*” Jurusan Ilmu Al-Quran dan tafsir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin. Pada skripsi ini membahas mengenai membacakan surat-surat adalah sebagai harapan dari orang yang masih hidup agar Allah memberikan pengampunan dan kelapangan didalam kubur.

Dan Ahamad Rofiq dalam artikelnya yang berjudul *pembacaan yang antomistik terhadap Al-quran dari pewahyuan ke resepsi (sebuah pencarian awal metodologi)*. Didalamnya menjelaskan tentang resepsi Al-Quran mengambil bentuk praktik cultural di masa lalu dan saat ini. Dengan demikian mengkaji resepsi Al-Quran tidak hanya mengkaji teks tertulis, tetapi juga mengkaji masyarakat dimana Al-Quran dibaca dan ditafsirkan serta dipraktikkan.

Penelitian tersebut menelaah sebuah kajian dengan fokus sama, yaitu membahas mengenai tradisi dan pembelajaran serta kajian mengenai living Quran. Oleh karenanya ini penulis ingin membahas tentang Living Qur'an terhadap kejaiban yang terungkap dalam memuliakan dan menyantuni anak yatim dengan memadukan realitas Qurani yang ada dalam masyarakat khususnya di Yayasan Panti Asuhan Insan Kamil Payatiman Purwakarta.

E. Kerangka Teori

Penelitian ini, dilakukan untuk membuktikan bahwasanya anak yatim itu memiliki kedudukan yang mulia di sisi Allah dan rasul-Nya. Namun sebelum memasuki pembahasan penulis terlebih dahulu akan membahas mengenai penelitian ini. Penelitian ini akan dilakukan dengan cara kajian Living Quran yaitu merupakan fenomena sosial, maka model metode penelitian yang dipakai adalah model penelitian sosial. Sehingga kajian Living Quran ini memberi paradigma baru bagi pengembangan kajian Alquran kontemporer, sehingga studi Alquran tidak hanya berkutat pada wilayah kajian teks. Tetapi kajian Alquran akan lebih banyak mengapresiasi respons dan tindakan masyarakat terhadap kehadiran Alquran.⁷

Muhammad Mansur berpendapat bahwa pengertian *The Living Qur'an* sebenarnya bermula dari fenomena *Qur'an in everyday life*, yang tidak lain adalah "makna dan fungsi Alquran yang real dipahami dan dialami masyarakat Muslim". Maksudnya adalah "prilaku masyarakat yang dihubungkan dengan Alquran pada tataran realitas. diluar *Maqasid an-nass*. Alquran atau teks mempunyai fungsi sesuai dengan apa yang bisa dianggap atau di perspesikan oleh satuan masyarakat dengan

⁷ Sahiron Syamsudin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: TH Press, 2017), 71-72

beranggapan akan mendapatkan “*fadillah*” dari pengalaman yang dilakukan dalam tataran realitas yang di justifikasi dari teks Alquran.⁸

Living Qur’an sebagai penelitian yang bersifat keagamaan yakni menetapkan agama sebagai sistem keagamaan, yakni sistem sosiologi, dan hanya dapat dikaji secara tepat jika karakteristik itu diterima sebagai titik tolak.⁹

Living Qur’an yang dimaksudkan bukan sebagai individu atau sekelompok yang memahami Alquran (penafsiran), tetapi bagaimana Alquran itu disikapi dan direspon masyarakat muslim dalam realitas kehidupan sehari-hari menurut konteks budaya dan pergaulan sosial.

Dengan demikian, dalam penelitan Living Quran ini penulis meneliti mengenai bagaimana membimbing akhlak anak yatim terhadap kesehariannya dengan menjelaskan dan memprediksi permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian.

Anak yatim adalah sosok manusia yang mendapatkan kedudukan istimewa dan mulia di sisi Allah swt. keistimewaan yang dimiliki anak yatim bukan hanya pada kedudukannya yang paling mulia dan terhormat baik dalam Alquran maupun dalam hadits Nabi Muhammad Saw. Namun kedudukan mulia itu juga dimiliki oleh anak-anak yatim ketika mereka menengadahkan tangan ke langit, kemudian memanjatkan do’a kepada Allah swt. Arsy Allah seakan bergetar, para malaikat silih berganti mengamini, dan Allah mengambulkan do’a-do’ mereka.

⁸ Muhammad Mansur, dkk, *Metodologi Penelitian Living Qur’an dan Hadits*, (Yogyakarta: teras, 2007).5.

⁹ Lihat John Middleton, “*The Religious System*” dalam Raull Naroll (ed), *A Hpnbook of Method in Cultural Antropology* (New York: Columbia University Press, 1973), 502 dan 507.

Sesungguhnya mengasihi anak yatim merupakan sarana untuk melunakan hati, dan mengupayakan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan. Sebab orang yang senantiasa mengasihi anak yatim yaitu memposisikan diri mereka sebagai ayahnya. Seorang ayah secara naruliah mempunyai karakter penyayang dan pengasih kepada anak-anaknya.

Tidak diragukan lagi bahwa menyantuni anak yatim merupakan obat mujarab untuk melembutkan hati kita. Manfaat lain dari menyantuni anak yatim sebagaimana dikhabarkan oleh Rasulullah Saw dalam sebuah haditsnya, bahwa menyantuni anak yatim merupakan sarana terpenuhinya kebutuhan, dan terwujudnya berbagai keinginan. Ada beberapa aktivitas yang dapat dilaksanakan dalam rangka memuliakan anak yatim anatara lain sebagai berikut:

1. Memberikan perhatian dan kasih sayang
2. Mengurus dan memelihara mereka
3. Menyantuni dan memberi nafkah
4. Memberikan perlindungan dan pembelaan
5. Menjadikan mereka menjadi anak angkat¹⁰

F. Metode Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dengan mempertimbangkan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Jenis penelitian

Dalam penulisan skripsi ini menggunakan metode penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu dimana penelitian dilakukan secara langsung di

¹⁰ *Ibid.* 70

lapangan, melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Bahwa data yang dikumpulkan berupa deskripsi uraian detail. Penelitian kualitatif memiliki ciri khas penyajian data menggunakan persepektif *emic*, yaitu data yang dipaparkan dalam bentuk deskripsi menurut bahasa, cara pandang subjek penelitian. Oleh karena itu untuk mendeskripsikan secara mendalam mengenai memuliakan anak yatim di Panti Asuhan Insan Kamil, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif karena permasalahan yang dibahas akan dideskripsikan secara tertulis dan berupa gambar.¹¹

Adapun pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan antropologi dalam ini menyelidiki tentang manusia dan kehidupannya untuk memahami fenomena sosial dari pandangan pelakunya serta data yang disimpulkan tidak berwujud angka tetapi kata-kata.¹²

2. Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini ada dua sumber, yaitu sumber primer dan sekunder. Sumber penelitian primer adalah data pokok yang berkaitan dan diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Sedangkan sumber penelitian sekunder adalah data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung.¹³ Sumber data primer pada penelitian ini adalah ketua yayasan, pengasuh serta anak-anak yatim di Yayasan Insan kamil Payatiman Purwakarta.

¹¹ Sahiron Syamsudin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: TH Press, 2017) 71-72.

¹² Lexy J Meolong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), hal.6

¹³ Joko.P. Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 1991). 87-88.

Sedangkan sumber data sekunder pada penelitian ini, yaitu segala sesuatu yang memiliki kompetensi dengan masalah yang menjadi pokok dalam penelitian ini, seperti buku-buku dan hasil data wawancara yang berkaitan dengan keyatiman.

3. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian yang dimaksud adalah Yayasan Panti Asuhan Insan Kamil yang bertempat di Gg. Sukarata Rt 15/05 Kec. Cipaisan Kab. Purwakarta. Yayasan Panti Asuhan tersebut dipimpin oleh bapak Drs. Asep Himthoya beserta Istrinya yaitu Ibu Cucu Komariah S.Pd.I

4. Teknik Pengumpulan data.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu:

a. Observasi

Dalam Sugiyono Nasution (2011:226) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kelakuan manusia seperti yang terjadi dalam kenyataan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi yang tidak diungkapkan oleh informan dalam wawancara.

b. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2011:233) wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab,

sehingga dapat dikonstrusikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini wawancara ditunjukkan kepada informan utama (*keyperson*) yaitu pengasuh Panti Asuhan Insan Kamil Purwokarta sebagai data primer. Wawancara juga dilakukan pada pengelola atau pengurus Panti Asuhan Insan Kamil serta anak asuh sebagai data sekunder. Sebagaimana yang telah di jelaskan di atas. Wawancara dilakukan untuk mengetahui kegiatan di Panti Asuhan Insan Kamil serta meminta pendapat mengenai memuliakan serta mendidik anak yatim.

c. Dokumenta

Menurut Nana Syaodih, 2011:221 Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Kejadian atau peristiwa tertentu yang dapat dijadikan atau dipakai untuk menjelaskan kondisi di lokasi tersebut. Dalam hal ini peneliti menggunakan dokumentasi terlebih dahulu seperti foto-foto kegiatan, catatan kegiatan dan berbagai informasi yang dapat di pergunakan sebagai pendukung hasil penelitian.

G. Sistematika penulisan

Supaya skripsi ini mudah ditelaah, maka penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut :

Bab I	Pendahuluan. Pada bab ini terdiri dari latar belakang , rumusan masalah, tujuan dan manfaat, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan
-------	--

- Bab II Uraian teoritis. Pada bab ini meliputi pengertian yatim, kedudukan yatim dalam Alquran, pengertian akhlak, faktor yang mempengaruhi akhlak.
- Bab III Gambaran Umum. Pada bab ini meliputi profil yayasan, yang didalamnya membahas letak geografis, struktur organisasi, visi dan misi, jumlah anak yatim, , tata tertib dan sarana serta fasilitas lainnya.
- Bab VI Kemudian membahas tentang analisis lapangan yaitu bentuk bimbingan yang diberikan panti asuhan untuk membina akhlak Anak Yatim di Panti Asuhan Insan Kamil Payatiman Purwakarta, tuntunan Alquran yang di praktekan dalam membimbing kesaharian terhadap akhlak anak yatim di Panti Asuhan Insan Kamil Payatiman Purwakarta.
- Bab V Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran. Bab penutup memuat kesimpulan penulis dari pembahasan skripsi ini, saran dan kalimat yang sekiranya dianggap penting yang dapat membangun dan Daftar pustaka serta lampiran